

BAB I

PENDAHULUAN

1) Latar Belakang

Tekanan darah merupakan parameter hemodinamika yang sederhana dan mudah dilakukan pengukurannya. Tekanan darah menggambarkan situasi hemodinamika seseorang saat itu. Hemodinamika merupakan keadaan dimana tekanan darah dan aliran darah bisa mempertahankan perfusi atau pertukaran zat di jaringan tubuh (Muttaqin 2012, h.112). Menurut Brunner & Suddarth dalam Wijaya & Yessie (2013) tekanan sistolik dan tekanan diastolik tekanan tersebut berkaitan dengan hipertensi. Hipertensi merupakan tekanan darah tinggi presisten dimana tekanan sistolik di atas 140 mmHg sedangkan tekanan diastolik di atas 90 mmHg. Tekanan darah atau hipertensi merupakan pembunuh diam – diam karena pada sebagian kasus tidak menunjukkan gejala yang jelas.

Hipertensi diseluruh dunia merupakan masalah yang serius. Data statistik tentang kasus hipertensi menurut WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2008 diperkirakan bahwa hipertensi menyebabkan 7,5 juta kematian sedangkan tahun 2013 penyakit kardiovaskuler seperti hipertensi telah menyebabkan 17 juta kematian tiap tahun, akibat komplikasi hipertensi yaitu sekitar 9,4 juta tiap tahun di seluruh dunia. Menurut *American Heart Association*(AHA), penduduk amerika yang berusia diatas 20 tahun menderita hipertensi telah mencapai angka 74,5 juta jiwa, namun hampir sekitar 90-95% kasus tidak diketahui penyebabnya.

Sampai saat ini hipertensi masih merupakan tantangan besar bagi Indonesia. Prevalensi hipertensi tahun 2013 di Indonesia yang didapatkan melalui pengukuran pada umur ≥ 18 tahun sebesar 25,8%, tertinggi di Bangka Belitung 30,9%, diikuti Kalimantan selatan 30,8%, Kalimantan timur 29,6% dan jawa barat 29,4% dan terrendah di Papua 16,8%. Prevalensi hipertensi di Indonesia didapatkan kuesioner terdiagnosis

tenaga medis sebesar 9,4%, yang didiagnosis tenaga kesehatan atau sedang minum obat sebesar 9,5%. Jadi ada 0,1% yang minum obat sendiri

Menurut profil kesehatan provinsi Jawa Tengah tahun 2016 jumlah penduduk berisiko (> 18 th) yang dilakukan pengukuran tekanan darah pada tahun 2016 tercatat sebanyak 5.292.052 atau 20,16%. Berdasarkan jenis kelamin, presentase hipertensi pada kelompok perempuan sebesar 11,85% lebih tinggi dibandingkan pada kelompok laki-laki yaitu 11,16%. Dari hasil pengukuran persentase hipertensi tertinggi adalah Demak dan Jepara yaitu 100 persen dari yang dilakukan pengukuran tekanan darah, dan persentase terendah adalah Kendal 1,69%, diikuti Blora 2,25%. Prevalensi hipertensi di kabupaten Pekalongan pada tahun 2014 untuk hipertensi esensial sejumlah 10.652 yang tertinggi di kecamatan Karangdadap sebesar 2.467. Untuk hipertensi lain sebesar 1.565 tertinggi di Wonopringgo sebesar 411. Prevalensi hipertensi di Rumah Sakit Umum Daerah KAJEN Kabupaten Pekalongan pada tahun 2017 ada 852 kasus hipertensi.

Menurut Brunner and Suddart dalam Setyoadi dkk (2011 : 127), relaksasi nafas adalah pernapasan abdomen dengan frekuensi lambat atau perlahan, berirama, dan nyaman yang dilakukan dengan memejamkan mata. Berdasarkan penelitian dari Tawaang dkk, 2013 menyatakan hasil rata-rata penurunan tekanan darah sistolik dan diastolic dengan melakukan relaksasi nafas dalam sebesar 165,77/90,00 mmHg. Ada pengaruh teknik relaksasi nafas dalam terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi sedang – berat di ruangan Irina C BLU.RSUP. Prof.Dr.R.D Kandou Manado

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk menulis karya tulis ilmiah dengan judul penerapan prosedur teknik relaksasi nafas dalam terhadap penurunan tekanan darah pasien hipertensi.

2) Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan dengan pemberian terapi relaksasi nafas dalam untuk menurunkan tekanan darah klien hipertensi?

3) Tujuan penulisan

Menggambarkan asuhan keperawatan pemberian terapi relaksasi nafas dalam untuk menurunkan tekanan darah klien hipertensi.

4) Manfaat penulisan

- (a) Bagi klien setelah dilakukan penerapan prosedur penelitian pemberian terapi relaksasi nafas dalam diharapkan klien dapat mengaplikasikannya kembali secara mandiri.
- (b) Bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan hasil penerapan prosedur teknik relaksasi nafas dalam terhadap penurunan tekanan darah klien hipertensi diharapkan dapat memberikan informasi atau sebagai kritik yang sifatnya membangun untuk kemajuan pengetahuan.
- (c) Bagi penulis hasil penerapan prosedur dapat digunakan untuk menambah dan mengembangkan wawasan tentang pemberian terapi relaksasi nafas dalam terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi.